

## Pengaruh Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Geandra Nurfadillah Syahni Fasya\*, Dedih Surana, Nurul Afrianti**

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*geandransf@gmail.com, dedihunisba@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

**Abstract.** Teacher performance is a very important thing to pay attention to because a teacher's performance can influence efforts to achieve higher education goals. The low performance of a teacher is closely related to the welfare of the educational institution. Providing inappropriate incentives can affect a person's performance improvement. Teacher welfare is very important for educational institutions in an effort to improve teacher performance, therefore researchers conducted a study in Buah Batu sub-district. This research aims to determine the influence of teacher welfare on the performance of early childhood education teachers in Buah Batu sub-district. The type of research used in this research is quantitative research. Quantitative research is research that uses many numbers and formulas, from the data collection process to its interpretation. This research method uses a correlational method and uses a quantitative approach. PAUD teachers in Buah Batu sub district consisting of 128 teachers are the research population using a cluster sampling technique, 56 samples were taken. Questionnaire data collection techniques. The research results show that teacher welfare has a significant effect on teacher performance in Buah Batu sub district of 0.00, indicating that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. This means there is a significant influence between teacher welfare and teacher performance. This is supported by previous studies (Dwiasututi, 2020) that the level of income has a significant influence. It can be said that a professional teacher will remain a professional teacher wherever he is placed, because teaching is the main priority as a teacher.

**Keywords:** *Welfare, Performance, Early Childhood Education Teachers*

**Abstrak.** kinerja guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena kinerja seorang guru dapat mempengaruhi upaya tercapainya tujuan Pendidikan Tinggi rendahnya kinerja seorang guru sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Pemberian insentif yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Kesejahteraan guru memang sangat penting bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian di kecamatan Buah Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru pendidikan anak usia dini di kecamatan buah batu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka dan rumus, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dan menggunakan dengan pendekatan kuantitatif. Guru PAUD di kecamatan Buah Batu terdiri dari 128 guru merupakan populasi penelitian dengan teknik cluster sampling, sampel yang diambil 56 sampel. Teknik pengumpulan data kuesioner. hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di kecamatan Buah Batu sebesar 0,00 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan maka  $H_1$  ditolak. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan guru dan kinerja guru. Hal ini hal ini di dukung oleh kajian terdahulu (Dwiasututi, 2020) bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang menyatakan memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dapat dikatakan bahwa seorang guru profesional akan tetap menjadi guru profesional dimanapun ia ditempatkan, karena mengajar adalah prioritas utama sebagai seorang guru.

**Kata Kunci:** *Kesejahteraan, Kinerja, Guru Pendidikan Usia Dini.*

## A. Pendahuluan

Profesi guru merupakan profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang harus memiliki keahlian khusus sebagai pengajar, pendidik serta pengampu. (Hidayati). Profesi guru memiliki tanggung jawab mengajar yang dapat menentukan masa depan bangsa dan membimbing anak, maka dari itu seorang guru harus menguasai bahan pembelajaran, memiliki strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi dan meningkat hal ini jika sudah tercapai menandakan profesional guru. Menjadi seorang guru tidak hanya sekedar memiliki keterampilan dalam mengajar namun seorang guru harus memiliki kinerja yang baik sehingga tanggung jawab terhadap profesinya dapat terpenuhi. Dalam dunia pendidikan terdapat lima tingkatan pendidik yang terdiri dari guru PAUD, guru SD, guru SMP, guru SMA, hingga pendidik tingkat universitas. Dalam tingkatan tersebut tidak terdapat perbedaan dalam dasar profesi guru (Ma'ruf 2021).

Profesional guru suatu kondisi arah, tujuan, nilai dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam pengajaran dan suatu mata pencaharian seorang guru. Guru yang profesional yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk memenuhi tugas Pendidikan (Sutiono, 2021). Kompetensi guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2009). Dalam kompetensi guru, terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian (Aulia, 2022). Berikut merupakan kompetensi profesional sebuah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi dan pembelajaran secara luas, mendalam serta menyeluruh yang memungkinkan seorang pendidik untuk membimbing peserta didik dalam materi yang diajarkan. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran untuk peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, membuat rancangan dari yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik yang terpenuhi berbagai potensi yang harus dimilikinya. Kompetensi sosial kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu komunikasi dan bergaul secara efektif dan aktif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional sebuah kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.

Seorang guru selain memiliki kompetensi harus pula mempunyai rasa tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai dan norma kepada siswa sehingga memiliki proses konservasi nilai, melalui proses pembelajaran diusahakan terciptanya nilai – nilai yang baru (Mulyasa, 2008). Tanggung jawab seorang pendidik dapat dijelaskan lebih khusus seperti berikut, Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru mendalami perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, setiap guru harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu menyatukan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tanggung jawab seorang pendidik di lingkungan masyarakat, turut serta dalam menyukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membina, mengabdikan, dan melayani masyarakat. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan setiap pendidik harus turut serta memajukan ilmu pendidikan, terutamanya melaksanakan penelitian dan pengembangan (Febriana, 2019).

Kesejahteraan terbagi menjadi tiga berdasarkan UU No. 11 Tahun 2009 yaitu kebutuhan material, spiritual dan sosial. Efek yang akan dirasakan ketika kesejahteraan hidup seseorang sudah terpenuhi yaitu dapat hidup dengan layak dan dapat melakukan pengembangan terhadap diri sendiri. Faktor utama selain uraian diatas, material yang dimaksud adalah penghasilan atau pendapatan seseorang. Rendahnya pendapatan seorang guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia Menurut Terence. A Shimp (A. Shimp 2000), kesadaran merek merupakan kemampuan sebuah merek untuk muncul dalam benak konsumen ketika mereka sedang memikirkan kategori produk tertentu dan seberapa mudahnya nama tersebut dimunculkan, lebih jauh lagi, kesadaran merek adalah dimensi dasar dalam ekuitas

merek.

Pernyataan tersebut didukung berdasarkan data yang diperoleh dari databooks situs lowongan pekerjaan. tercatat pada bulan Oktober 2023 rata-rata terendah gaji guru di Indonesia berada di angka 2.4 juta rupiah per bulan. Sementara pada rata-rata terendah gaji guru di Singapura mencapai 2.200 SGD per bulan yang dimana jika dikonversikan setara dengan 11.9 juta rupiah per bulan. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke 105 pada tahun 1998, dan ke-109 ada tahun 1999 (Shiddiq, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, para guru berpendapat kondisi guru sekarang meruntuhkan martabat guru, yang seharusnya bisa menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik, tanpa harus memikirkan lagi tambahan uang untuk mencukupi kebutuhannya. Cara guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, menganalisis hasil penelitian, dan melakukan tindak lanjut, guru masih ditindih oleh beban sosial dan ekonomi.

Dengan melihat kondisi saat ini di lapangan, guru sangat rendah dalam kesejahteraan mengakibatkan kualitas Pendidikan kurang maksimal, masih banyak ratusan guru honorer belum memperoleh penghasilan yang layak dengan standar kebutuhan. Hal ini yang menyebabkan kinerja guru menjadi tidak optimal, karena kebutuhan dasar guru belum terpenuhi. Peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai para guru PAUD di Kecamatan Buah Batu, walaupun banyak guru yang memahami tentang ilmu Pendidikan, tetapi guru kurang dalam mendapatkan haknya.

Dalam firman Allah SWT :

مُهْتَدُونَ وَهُمْ أَجْرًا يَسْأَلُكُمْ لَأَمِّنَ اتَّبِعُوا

“Ikutilah orang yang tidak meminta imbalan (dalam berdakwah) kepadamu. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk “ (Q.S Yasin Ayat 21).

Sejalan dengan apa yang telah dilakukan guru PAUD oleh Kecamatan Buah Batu dalam upaya peningkatan kinerja guru, yang diupayakan di Kecamatan Buah Batu ada berbagai macam cara agar meningkatkan kinerja tenaga pengajarnya agar lebih berkualitas. Salah satunya dengan memberi pelatihan dan pengembangan profesional, pembinaan, dan mentoring. Segala upaya yang telah dilakukan tetapi masih banyak kekurangan yang harus segera diperbaiki oleh lembaga pendidikan. Hal ini masih dapat terlihat dari masih banyaknya guru yang belum merasa puas atas insentif yang diberikan oleh pihak sekolah dikarenakan belum bisa menutupi kekurangan kebutuhan ekonomi dan sosial.

Tinggi rendahnya kinerja seorang guru sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Pemberian insentif yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Oleh sebab itu lembaga harus memperhatikan secara serius dalam pembagian insentif terhadap karyawan agar kerserjahteraan itur terjamin, agar serburah kinerrja yang dilakurkan dapat berkerrja sercara maksimal. Berrdasarkan pernjelasan diatas, kerserjahteraan gurrur mermang sangat pernting bagi lermbaga perndidikan dalam urpaya merningkatkan kinerrja gurur, maka dari itur pernerliti mengadakan seburah pernerlitan di kercamatan Burah Batu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam Bagaimana kesejahteraan dan kinerja guru PAUD yang ada Di Kecamatan Buah Batu berdasarkan tingkat Pendidikan?” dan Seberapa besar pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru Di Kecamatan Buah Batu. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

Untuk mengetahui Kesejahteraan guru di Kecamatan Buah Batu, berdasarkan tingkat Pendidikan.

Untuk mengetahui kinerja guru di Kecamatan Buah Batu, tingkat Pendidikan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesejahteraan terhadap kinerja guru Di Kecamatan

Buah Batu

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional dan menggunakan dengan pendekatan kuantitatif. Alasan penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif karena peneliti ini hendak meneliti hubungan sebab akibat variabel x dan y dan hasil penelitian ini berupa data-data bukan berdasarkan perspektif peneliti. Metode korelasional kuantitatif penelitian ini menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. penulis mengambil jumlah sampel dengan melakukan pembulatan menjadi 56 orang, sehingga jumlah n ukuran sampel sebanyak 56 guru PAUD Di Kecamatan Buah Batu.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kesejahteraan Guru (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru Di Kecamatan Buah Batu. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Responden Terhadap Gaji Pokok Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Gaji Standar Upah Minimum Regional (UMR)						Total	%
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
SMA	2	3,6 %	6	10,7 %	8	14,3 %	16	28,6 %
S1	11	19,6 %	6	10,7 %	19	33,9 %	36	64,3 %
S2	1	1,8	0	0,0 %	3	5,4 %	4	7,1 %
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>25,0</b>	<b>12</b>	<b>21,4 %</b>	<b>30</b>	<b>53,6 %</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Gaji Standar Upah Minimum Regional (UMR berdasarkan pendidikan Di Kecamatan Buah Batu (X) adalah tinggi dimana hasil terbanyak adalah berpendidikan S1 orang yang menjawab Perempuran. artinya dari 56 responden yang diseba paling dominan menjawab adalah Perempuan.

**Tabel 2.** Gambaran Responden Terhadap Pemahaman Kurikulum dalam Pembuatan RPP

Berdasarkan Pendidikan

	Memiliki Rincian Skenario Pembelajaran/ RPP		
	Rendah	Sedang	Tinggi

Pendidikan	F	%	F	%	F	%	Total	%
SMA	0	0,0 %	0	0,0 %	16	28,6 %	16	28,6 %
S1	0	0,0 %	3	7,1	33	62,3 %	36	64,3 %
S2	0	0,0 %	0	0,0 %	4	7,5 %	4	7,1 %
Total	0	0,0 %	0	0,0 %	53	7,1 %	56	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa Memiliki Rincian Skenario Pembelajaran/ RPP berdasarkan pendidikan Dikecamatan Buah Batu (Y) adalah tinggi dimana hasil terbanyak adalah 33 orang yang menjawab berpendidikan S1. artinya dari 36 responden yang disebar paling dominan menjawab adalah berpendidikan S1.

**Tabel 2.** Gambaran Responden Terhadap Pemahaman Kurikulum dalam Pembuatan RPP Berdasarkan Pendidikan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 <sup>a</sup>	.566	.352	5.515

Predictors: (Constant), Kesejahteraan

Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2024)

Dari output diatas, didapatkan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,566 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yang artinya pengaruh variabel Kesejahteraan (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Y) sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di kecamatan Bura Batu. Hasil penelitian kesejahteraan guru berdasarkan gambaran responden berdasarkan pendidikan. Indikator gaji pokok berdasarkan Pendidikan yang kategori tinggi tingkat S1 19 guru. Hal ini jumlah Pendidikan tingkat S1 lebih dominan dikarenakan menurut penelitian (Oktafiana, dkk.2020) mengatakan bahwa upah guru honorer dan berpendidikan sma yang rendah telah menyebabkan mereka mendapatkan kehidupan yang tidak layak, sementara itu kesejahteraan dapat meningkatkan kinerja dan semangat kerja serta meningkatkan sikap loyalitas guru terhadap sekolah dan lembaga.

Kesejahteraan guru pada penelitian ini merujuk pada konsep well being karena kondisi dimana seorang guru merasa bahagia dan sejahtera dalam dunia kerja walaupun dalam segi tunjangan tidak sejahtera tetapi guru dikecamatan Buah Batu dalam melakukan pekerjaan merasa sangat bahagia.. karena kesejahteraan tidak terbatas dengan tunjangan, tetapi juga mencakup kesehatan mental, emosional, sosial, dan lingkungan. konsep well being dianggap sebagai keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan yang membuat seseorang merasa puas dan menjalani hidup dengan kualitas yang baik.

Hasil penelitian kinerja guru berdasarkan gambaran responden terhadap pemahaman kurikulum dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Pendidikan kategori sma rendah. hal ini menunjukkan pada Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurliana, DKK (2021) dengan judul kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK). Penelitian ini membahas tentang guru yang berpendidikan lulusan SMA dalam mendaftarkan pembelajaran dan

perahaman kurikulum masih rendah sebab masih kurang pelatihan dan referensi.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi menghasilkan output nilai pada tabel (4.22). diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) didapatkan nilai adjusted  $R$  square (koefisien determinasi) sebesar 0,566 ini berasal dari pengurangan nilai koefisien korelasi atau " $R$ " yang artinya pengaruh variabel Kesenjangan (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja (Y) sebesar 56,6%. Sedangkan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Faktor yang tidak diteliti seperti, tingkat motivasi, tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, kenyamanan, dan keramanan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebanyak 19 guru berumur 21-30 tahun di kecamatan Buah Batu menyatakan gaji mereka rendah, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Oktafiana, 2014) yang membahas mengenai kesejahteraan guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru sangat penting dan sangat mempengaruhi kinerja mereka, jika kesejahteraan tidak tercukupi, maka kinerja guru bisa menurun karena kurangnya semangat dan konsentrasi yang terpecah akibat kebutuhan sehari-hari yang belum terpenuhi.
2. Guru berpendidikan S1 memiliki kinerja tinggi dalam merancang instrument penilaian dengan capai pembelajaran, sebanyak 28 orang, sebaliknya guru dengan berpendidikan SMA menunjukkan kinerja rendah dalam indikator ini. hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa Pendidikan guru sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam pembelajaran. guru yang memiliki Pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu menciptakan dan menggunakan keadaan lebih baik untuk membantu siswa mengembangkan kompetensinya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di kecamatan Buah Batu sebesar 0,00 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan maka  $H_1$  ditolak. hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan guru dan kinerja guru. hal ini hal ini di dukung oleh kajian terdahulu (Dwiasurtuti, 2020) bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang menyatakan memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Dapat dikatakan bahwa "serorang guru profesional akan tetap menjadi guru profesional dimanapun ia ditempatkan, karena mengajar adalah prioritas utama sebagai seorang guru.

#### Acknowledge

Peneliti bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT. Orang tua, keluarga serta teman peneliti yang selalu mendoakan serta mendukung peneliti. Tak lupa kepada dosen pembimbing 1, Bapak Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. Dan dosen pembimbing 2 Nurul Afrianti S.Pd., M.Pd.,si., Psi. yang selalu membimbing dan memberikan masukan baru dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. Shimp, Terence. 2000. Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- [2] Ma'ruf. 2021. "Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif." *Al-Musannif* 3 (1): 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>.
- [3] Khairunnisa, A. N., Sobarna, A., & Inten, D. N. (2023). Program Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Melalui Gerakan Literasi di TK / Playgroup X. *JRPGP : Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 3(1), 23–28. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1768>
- [4] Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>